

Implikasi Total Quality Marriage bagi Pendidikan Kristiani dalam Keluarga

Yakub Hendrawan Perangin Angin¹, Tri Astuti Yeniretnowati², Yonatan Alex Arifianto³

¹Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

³Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

¹yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id

Abstract: *A total quality marriage must be intentional and endeavored by a Christian husband and wife continuously from the very beginning of the marriage. In personal life and marriage, a total or holistic quality actually also requires proper self-management and marriage management. The principles contained in management such as planning, implementing, checking and repairing are very relevant to be applied in order to achieve a holistic quality marriage. This research uses the literature study method, by collecting the quality of marriage phenomena that have occurred so far and the opinions of marriage and family experts and the Biblical concept of marriage as the content of this research study. The results of the study recommend four things that need to be implemented so that marriages reach total quality, namely: First, Make Christ the Life of a Christian Husband and Wife. Second, live the life of a husband and wife who consistently believe in Christ. Third, married life that continues to be built on Christ. Fourth, the life of a husband and wife who continues to grow firm in the faith.*

Keywords: *Christian family; Christian education; Christian marriage; TQM*

Abstrak: Pernikahan yang berkualitas total haruslah disengaja dan diusahakan oleh suami istri Kristen secara terus menerus sejak awal pernikahan. Dalam kehidupan pribadi dan pernikahan yang berkualitas total atau holistik sebenarnya juga diperlukan manajemen diri dan manajemen pernikahan yang benar. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengecekan dan perbaikan sangat relevan diterapkan guna mencapai pernikahan yang berkualitas holistik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengumpulkan fenomena pernikahan yang terjadi sampai saat ini kualitasnya dan pendapat para pakar pernikahan dan keluarga serta konsep pernikahan yang Alkitabiah menjadi muatan isi kajian penelitian ini. Hasil penelitian merekomendasikan empat hal yang perlu diterapkan agar pernikahan mencapai kualitas total, yaitu: Pertama, Menjadikan Kristus Sebagai Kehidupan Suami Istri Kristen. Kedua, Menjalani Kehidupan Suami Istri Yang Konsisten Beriman Kepada Kristus. Ketiga, Kehidupan Suami Istri Yang Terus Dibangun di Atas Kristus. Keempat, Kehidupan Suami Istri Yang Terus Bertambah Teguh dalam Iman.

Kata kunci: keluarga Kristen; pendidikan Kristen; pernikahan Kristen; TQM

PENDAHULUAN

Istilah TQM umumnya dikenal dalam dunia bisnis yaitu *Total Quality Management* atau manajemen kualitas total. Edwards Sallis menyatakan bahwa dunia pendidikan dikejutkan dengan adanya model pengelolaan pendidikan berbasis industri yang dinamakan dengan sebutan populernya *Total Quality Education* (TQE) yang mengambil dasar dan dikembangkan dari konsep *Total Quality Management* (TQM), dimana dengan

pengelolaan model ini mengharuskan pihak pengelola institusi organisasi pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen industri atau perusahaan.¹

Latar belakang perkembangan TQM berkembang secara bertahap, yang berawal dari inspeksi (*inspection*), pengendalian kualitas (*quality control*), penjaminan kualitas (*quality assurance*), manajemen kualitas (*quality management*), dan selanjutnya manajemen mutu terpadu (*total quality management*), serta saat ini adalah organisasi kelas dunia (*world-class organization*).² Keberhasilan penerapan konsep penjaminan mutu, menyebabkan banyak pengelola organisasi pendidikan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip penjaminan mutu dengan memodifikasinya sesuai kebutuhan. Dalam bidang pendidikan, penjaminan mutu merupakan cara mengatur semua kegiatan dan sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kepuasan pelanggan.³ Sementara Deming mendefinisikan mutu menurut konteks, persepsi customer, dan kebutuhan serta kemauan customer.⁴

Dari uraian beberapa istilah dan definisi terkait mutu dan TQM, maka di dalam kehidupan pribadi dan pernikahan yang berkualitas sebenarnya juga diperlukan manajemen diri dan manajemen keluarga yang benar, untuk itu dalam penelitian ini sengaja digunakan istilah TQM untuk *total quality marriage* yaitu pernikahan berkualitas total. Pernikahan berkualitas total seharusnya menjadi tujuan dari setiap pernikahan dan keluarga yang dibangun dengan visi memperkenankan hati Allah. Beberapa fakta kehidupan keluarga umumnya termasuk pernikahan Kristen di dalamnya menunjukkan belum menjadi pernikahan berkualitas total.

Kebanyakan keluarga mengalir begitu saja dalam hidup ini, sepertinya tidak ada tujuan mulia. Orang percaya banyak hidup dengan siklus: makan, minum, kerja kalau ada, kawin, memiliki anak, menjadi tua, kemudian meninggal. Ya, itulah hidup. Bagi orang Kristen baik secara pribadi maupun sebagai pasangan suami istri yang diciptakan Allah yang mulia tentunya memiliki tujuan Allah dalam pernikahan dan keluarga. Alkitab menjelaskan bahwa setiap orang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, guna kemuliaan Allah dan menikmati kehadiran Allah.⁵ Suami istri Kristen juga sudah kehilangan hak dan tak punya hak lagi untuk menentukan visinya sendiri, karena hidup orang Kristen sudah bukan miliknya lagi, karena sudah dibeli dan harganya sudah lunas dibayar oleh darah pengorbanan Yesus (1 Kor. 6:20). Yang kini berhak memiliki visi atas hidup orang percaya adalah Sang Penebus dan Pemilih hidup, sehingga satu-satunya urusan orang percaya termasuk suami istri Kristen di dunia ini seharusnya adalah hidup memuliakan Allah dengan menggenapi visi-Nya.⁶

Pada umumnya, orang percaya masuk dalam pernikahan dengan motivasi dan harapan egois, agar senang, ada yang mengurus, ada yang menjaga kalau sakit, atau pada

¹ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education*, 15th ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 5–13.

² Hanik Umi, *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, 1st ed. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 2.

³ Mahmud Marzuki, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 13.

⁴ Soewarso Hardjosoedarmo, *Dasar-Dasar Total Quality Management*, 2nd ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 7.

⁵ Jonathan L. Parapak and Tim LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2017), 19.

⁶ Tim Kambium, *Berbuah Dalam Kristus*, 1st ed. (Yogyakarta: Kambium, 2009), 68–69.

masa tua ada teman, dan lain-lain. Orang percaya kurang mendalami maksud mulia dari pernikahan dan keluarga di mana semestinya terbangun perkembangan iman, agar semua anggota keluarga semakin serupa seperti Yesus.⁷

Beberapa orang mengatakan, bahwa: “Musik adalah hidupnya, olahraga adalah hidupnya, seseorang hidup untuk pekerjaannya.” Orang yang demikian memandang hidup dan segalanya dari sudut musik, olahraga, pekerjaan, dan apa pun juga lainnya. Bagi orang Kristen, Kristus adalah kehidupannya.⁸

Meskipun orang Kristen sudah menerima Yesus, bila tidak tetap setia dan melakukan kewajibannya, seperti yang dianjurkan Paulus kepada Jemaat Kolose, maka seseorang akan dengan mudah meninggalkan Yesus. Dengan begitu hebatnya cobaan dan godaan yang menyerang orang percaya, sangat mungkin untuk orang percaya kalah dan jatuh. Orang percaya bisa jatuh karena istri atau suami yang tidak seiman, karena mengejar pekerjaan, karier, dan jabatan, karena pasangan selingkuhan, karena status dan reputasi, karena mendewakan harta benda, dan karena menjauhkan diri dari persekutuan dan lingkungan Kristen. Semua yang buruk ini tidak boleh terjadi.⁹

METODE

Analisis dilakukan dengan tinjauan pustaka, yaitu dengan cara menganalisis tentang masalah pernikahan yang berkualitas sebagai sebuah kerangka konsep bagi pendidikan agama Kristen dalam mendidik pernikahan dan keluarga yang memiliki mutu menyeluruh sesuai kebenaran Alkitab. Sumber utama dari analisis adalah beberapa sumber relevan, hasil penelitian dari jurnal dan buku yang sesuai dengan pembahasan. Semua sumber selanjutnya dianalisis dengan cara mencermati hubungan dan kecocokan dengan tema penulisan yaitu Pernikahan berkualitas total dan implikasinya bagi pendidikan agama Kristen untuk pernikahan dan keluarga. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

PEMBAHASAN

Penyesalan seumur hidup orang alami jika salah memilih pasangan hidup. Dengan prinsip pernikahan yang sampai dipisahkan oleh kematian, orang akan merasa menyesal seumur hidup karena akan terikat terus untuk hidup bersama orang yang salah pilih itu. Namun ada satu keputusan lain yang berakibat paling fatal dan menimbulkan penyesalan kekal, yaitu: jika salah memilih Juru Selamat, karena akan selamanya terpisah dari Tuhan dan kemuliaan-Nya, dan masuk neraka.¹⁰

Setiap orang percaya termasuk pasangan suami istri yang percaya kepada Yesus Kristus harus terus bertumbuh menurut rancangan Allah, yaitu bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus (Ef. 4:15). Caranya sebagaimana dinyatakan dalam Kolose 2:6-7, yaitu pasangan suami istri harus tetap di dalam Allah, berakar di dalam Allah dan dibangun di

⁷ Parapak and LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 19.

⁸ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, 7th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 226.

⁹ Victor P. H. Nikijuluw, *Kitab Kolose Mengakui Supremasi Kristus Dalam Hal-Hal Sederhana Dan Sepele*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 94.

¹⁰ Okdriati S. Handoyo, “Jalan Keselamatan,” in *Berakar Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*, ed. Okdriati S. Handoyo and Johan Setiawan, 2nd ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012), 15–16.

atas Allah. Bangunan rumah pertumbuhan orang Kristen harus kokoh seimbang dan menyeluruh.¹¹ Setiap penilaian yang matang dan rohani tentang pernikahan harus dibangun di atas dasar cinta yang dewasa, bukan romantisme hubungan.¹²

Kehidupan yang berkualitas total (*total quality life*) sepertinya bukan sebuah tujuan yang realistis bagi beberapa orang¹³ termasuk pernikahan yang berkualitas total (*total quality marriage*). Untuk mencapai pernikahan yang berkualitas total adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu dan usaha serius dengan berpedomana pada kebenaran Alkitab.

Pernikahan yang Dibangun dan Dibarui oleh Kristus Sampai Usia Emas

Keluarga haruslah menjadi institusi terutama dan terbaik untuk pendidikan, pembaruan budi, dan pertumbuhan iman (Rm. 12:1-2). Hal ini hanya mungkin kalau sistem keluarga yang dipraktikkan oleh orang percaya sejalan dengan apa yang sudah dirancang Allah. Dalam Efesus 22-33, dinyatakan, bahwa: Kasih haruslah menjadi pondasi penting bagi penetapan standar dalam pernikahan dan keluarga. Hubungan antara suami dan istri secara menakjubkan digambarkan seperti relasi Yesus Kristus dengan Jemaat yang sangat Tuhan kasihi, sehingga Yesus Kristus dengan rela berkorban secara luar biasa. Kehidupan pernikahan dan keluarga seharusnya dinamis, selalu bertumbuh dan berubah lebih baik setiap waktu, bukan hanya semakin tua atau semakin membosankan malahan.¹⁴

Realitas perjalanan hidup manusia, lahir, bertumbuh sebagai anak, dewasa, menjadi tua, banyak mengisi perenungan manusia termasuk orang percaya. Seperti doa Musa yang merefleksikan kehidupan manusia seperti mimpi, dan hanya berarti kalau orang percaya menyadari kehadiran Tuhan yang berdaulat atas kehidupan orang percaya. Tuhan bisa memberi umur 70 tahun atau lebih, dan orang percaya terus ingin hati yang bijaksana. Hati yang bijaksana akan merindukan pertumbuhan dan pembaharuan terus-menerus menuju kesempurnaan iman dalam Kristus (Ibr. 12:2). Hidup dalam Kristus menurut Paulus harus dibarui terus-menerus, menanggalkan manusia lama, dan mengenakan manusia baru yang terus menerus dibarui agar semakin serupa Kristus. Amanat firman Tuhan menyoroti perbuatan-perbuatan praktis, karakter yang harus dibarui seperti keserakahan yang sama dengan penyembahan berhala. Pembaruan yang diharapkan Tuhan hanya mungkin kalau orang percaya berada dalam Kristus, berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia agar orang percaya bertambah teguh dalam iman. Orang percaya yang di dalam Kristus adalah manusia baru yang harus terus-menerus dibarui sampai menjadi serupa dengan Kristus. Dalam proses pembaruan orang percaya akan menghadapi banyak tantangan, namun kalau orang percaya mengandalkan Kristus, iman orang percaya akan dituntun sampai kesempurnaan. Pertumbuhan dan atau pembaruan bukan hanya terjadi waktu masih muda, tetapi seumur hidup termasuk sampai umur emas.¹⁵

¹¹ Ajeng Chrissaningrum and Tim Kambium Yayasan Gloria, *Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*, ed. Petrus Budi Setyawan, Okdriati S. Handoyo, and Tri Puji Lestari, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012), 12.

¹² Gary Thomas, *Sacred Marriage*, 5th ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2016), 16.

¹³ Stan Toler, *Total Quality Life*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 6.

¹⁴ Parapak and LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 19–20.

¹⁵ Jonathan L. Parapak and Tim LIFE, *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 41–42.

Paulus dalam surat Kolose menunjukkan pentingnya keserasian dalam rumah tangga, hidup seperti Kristus harusnya meluas ke pernikahan, sehingga Paulus memberikan garis besar kunci hubungan-hubungan untuk keluarga termasuk antara suami istri. Ada hubungan yang timbal balik, dengan masing-masing pihak memainkan peran yang tepat di mana Paulus memakai kata tunduk untuk memaparkan cara ketundukan istri kepada suami dan pada saat yang sama, tanggungjawab suami untuk menyatakan kasih yang berkorban kepada istri.¹⁶

Ajaran Firman Allah dari Kolose 2:2-3:17, Roma 12:1-2, Efesus 5:22-23

Kehidupan beriman adalah kehidupan yang dinamis, terus bertumbuh, berubah menuju kesempurnaan dalam Yesus. Tempat pertumbuhan yang paling utama adalah dalam pernikahan dan keluarga. Beberapa ajaran firman Allah yang dapat dijadikan panduan dalam pernikahan yang semakin menyenangkan Allah adalah: *Pertama*, Pertumbuhan iman hanya mungkin kalau orang percaya dan keluarga berakar dan bertumbuh di dalam Kristus, serta dibangun di atas Kristus. *Kedua*, Anggota dan institusi keluarga harus terus-menerus diperbarui untuk mewujudkan kebenaran dan kehendak Allah dalam hidup. *Ketiga*, Allah telah menciptakan keluarga dengan ketetapan: suami sebagai pemimpin yang ditopang oleh istri sebagai penolong yang sepadan, atas dasar kasih yang mencontoh kasih Kristus kepada Jemaat. *Keempat*, Keluarga yang berakar dan bertumbuh dibangun dalam Kristus mempersembahkan kehidupannya sebagai ibadah yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah.¹⁷ *Kelima*, Pengikut Kristus adalah ciptaan baru yang terus-menerus diperbarui. Manusia lama, dengan karakter lama ditanggalkan dan manusia baru dipakai yang terus-menerus diperbarui dengan tuntunan Roh Kudus, Firman, dan pimpinan Yesus Kristus. *Keenam*, Tujuan pembaruan adalah supaya orang percaya semakin serupa dengan Kristus dalam penderitaan dan kebangkitan-Nya. *Ketujuh*, Agar dapat mengalami pembaruan terus-menerus orang percaya harus terus berada dalam Kristus, berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, agar bertambah teguh dalam iman dan melimpah dengan syukur. *Kedelapan*, Pribadi-pribadi yang berada dalam Kristus, meyakini keutamaan Kristus dalam segala hal, sehingga hidupnya terus berpusat pada Kristus, dan selalu rindu memuliakan nama-Nya.¹⁸

Gereja harus berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia. Kata yang digunakan untuk berakar adalah kata yang dipakai untuk sebuah pohon yang akarnya tertancap dalam-dalam di tanah. Kata yang digunakan untuk dibangun adalah kata yang digunakan untuk rumah yang dibangun di atas landasan yang teguh. Sama seperti pohon besar berakar di dalam tanah dan menghisap makanannya dari sana, begitulah orang Kristen harus berakar di dalam Kristus, sumber kehidupan dan kekuatannya. Sama seperti rumah yang berdiri teguh karena dibangun di atas landasan yang kokoh, begitulah kehidupan orang Kristen dapat menghadapi setiap badai karena berdiri pada kekuatan Kristus. Kristus itu bagaikan sumber bagi kehidupan seorang Kristen dan landasan bagi kemantapannya.¹⁹

Paulus meyakini bahwa tidak ada ajaran yang dapat disebut ajaran Kristen apabila bertentangan dengan kebenaran-kebenaran mendasar dari Alkitab. Paulus menekankan

¹⁶ J. David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 1st ed. (Jakarta: Immanuel, 2017), 354.

¹⁷ Parapak and LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 20.

¹⁸ Parapak and LIFE, *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*, 41–42.

¹⁹ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, 200–201.

pada kecukupan (*adequacy*) Kristus untuk menaklukkan kuasa apa pun di bagian mana pun dalam alam semesta ini.²⁰ Kristus sudah melaksanakan semua yang dapat dan yang harus dilaksanakan sehingga tidak lagi dibutuhkan perantara apa pun juga guna menganugerahkan keselamatan yang penuh kepada umat manusia yang tidak punya alasan untuk mengharap anugerah Allah.²¹

Paulus menyatakan bahwa dalam baptisan, orang Kristen mati dan bangkit kembali. Ketika seseorang keluar dari air, seolah-olah seseorang itu dibangkitkan, orang Kristen harus bangkit melalui baptisan dan menjadi seorang yang berbeda. Perbedaannya terletak dalam kenyataan bahwa sekarang pikirannya harus diarahkan kepada hal-hal yang di atas. Orang Kristen seharusnya tidak dapat lagi memperhatikan hal-hal yang rendah dan yang sementara di dunia ini, melainkan harus mengarahkan kepada kebenaran kekal surgawi, sementara melanjutkan kehidupan di bumi ini dengan tetap melakukan pekerjaan dan kegiatan serta mempertahankan hubungan-hubungan yang normal namun dengan pandangan segala sesuatunya dengan dilatarbelakangi kekekalan dan memakai hal-hal yang ada di bumi ini dengan cara yang baru dengan pedoman tolok ukurnya bukan lagi berasal dari manusia melainkan berdasarkan berdasarkan suatu perangkat nilai-nilai baru yaitu standar dari Allah.²²

William Barclay menyatakan bagian ini adalah doa Paulus bagi Gereja yang menunjukkan tanda-tanda penting yang harus tampak dalam suatu gereja yang hidup dan setia, yaitu: Pertama, Gereja harus memiliki hati yang berani dan pengetahuan yang kritis agar mampu menilai dan menjalani setiap situasi dan memutuskan langkah praktis mana yang harus diambil. Kedua, Gereja haruslah menjadi suatu gereja yang anggotanya bersatu dalam kasih. Ketiga, Gereja haruslah menjadi suatu gereja yang diperlengkapi dengan segala hikmat (*sofia*), merupakan kuasa untuk mengukuhkan dan menyampaikan kebenaran dengan argumentasi yang bijak dan masuk akal ketika kebenaran itu sudah digenggam. Keempat, Gereja yang benar harus memegang kebenaran dengan teguh dan memiliki kuasa untuk menolak ajaran yang menyesatkan. Kelima, Gereja yang benar harus memiliki disiplin seorang prajurit yang teratur dan rapi, setiap orang berada pada tempatnya masing-masing, siap dan ingin menaati setiap perintah. Keenam, Di dalam gereja yang sejati, kehidupan harus di dalam Kristus. Para anggotanya harus berjalan di dalam Kristus, seluruh hidupnya harus berdiam di dalam kesadaran bahwa Dia ada. Ketujuh, Gereja yang sejati memegang teguh iman yang telah diterimanya. Kedelapan, Ciri mencolok dari gereja yang benar adalah ucapan, syukur yang berlimpah-limpah. Orang Kristen akan selalu memuji Allah yang dari pada-Nya mengalir segala berkat.²³

Menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan adalah inti iman Kristen. Jemaat Kolose telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan, sehingga dapat dikatakan bahwa Jemaat Kolose adalah orang-orang percaya.²⁴ Tanggung jawab dan konsekuensi sebagai orang yang sudah menerima Kristus Yesus untuk menjaga agar dasar keselamatan tetap dipegang adalah: Pertama, Hendaklah hidup orang percaya tetap di dalam Dia. Kedua, Hendaklah

²⁰ Ibid., 209–210.

²¹ Ibid., 214.

²² Ibid., 223–224.

²³ Ibid., 197–202.

²⁴ Nikijuluw, *Kitab Kolose Mengakui Supremasi Kristus Dalam Hal-Hal Sederhana Dan Sepele*, 90.

orang percaya berakar di dalam Dia. Ketiga, Hidup orang percaya dibangun di atas Dia. Keempat, Hendaklah orang percaya bertambah teguh dalam iman sebagaimana telah diajarkan. Kelima, Hendaklah hati orang percaya melimpah dengan syukur.²⁵

William Barclay menyatakan bagaimana Paulus memberi sebuah gelar ibadah yang agung kepada Kristus dengan menyebut Kristus adalah kehidupan orang percaya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Paulus pada bagaian lainnya, yaitu: “Bagiku hidup adalah Kristus” (Flp. 1:21) dan “Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku” (Gal. 2:20). Bagi orang Kristen, Kristus adalah yang terpenting dalam hidup ini dan lebih-lebih lagi, Yesus Kristus adalah kehidupan.²⁶

Paulus menyampaikan pedoman hidup yang harus dilakukan orang Kristen, yaitu: “Matikanlah setiap bagian dalam dirimu yang melawan Allah dan yang menghalangimu untuk memenuhi kehendak-Nya”. Paulus memakai garis pemikiran yang sama seperti dalam Roma 8:13: “Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.”²⁷

Paulus memberikan daftar hal-hal yang harus dibuang dan ditanggalkan dari kehidupan orang-orang Kolose, yaitu: Pertama, Percabulan dan kenajisan. Kedua, Hawa nafsu dan nafsu jahat. Ketiga, Memadamkan perasaan marah dan geram. Keempat, Kejahatan. Kelima, Fitnah dan kata-kata kotor serta saling mendustai. Ketika seseorang menjadi Kristen harus terjadi suatu perubahan total dalam kepribadiannya. Seorang Kristen harus menanggalkan manusia lamanya dan mengenakan manusia baru, sama seperti calon baptisan menanggalkan jubah lamanya dan mengenakan jubah putih yang baru. Perubahan ini sifatnya progresif, ciptaan baru ini adalah pembaruan yang terus-menerus. Hal ini membuat orang bertumbuh terus di dalam anugerah dan pengetahuan sehingga dapat mencapai keadaan yang seharusnya, yaitu kemanusiaan menurut gambar dan rupa Allah.²⁸

Paulus juga memberikan daftar kebajikan penting yang harus menyelimuti dan membungkus orang-orang Kolose, yaitu: Pertama, Orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya. Kedua, Kebajikan antar sesama manusia. Ketiga, Belas kasihan. Keempat, Kemurahan. Kelima, Kerendahan hati. Keenam, Kelemahlembutan. Ketujuh, Kesabaran. Kedelapan, Roh kesabaran dan pengampunan satu sama lain. Kesembilan, Ikatan kasih yang mempersatukan dan menyempurnakan. Pada bagian akhir Paulus memberikan prinsip penting guna tuntunan hidup orang Kristen sehingga apa pun yang dilakukan atau katakana harus dilakukan dan dikatakan dalam nama Yesus.²⁹

Karakteristik Pernikahan Berkualitas Total (*Total Quality Marriage*)

Berdasarkan uraian di atas maka ada lima karakteristik dari Pernikahan berkualitas total atau holistik, yaitu: Benar di dalam Kristus, Berakar di dalam Kristus, Bertumbuh di dalam Kristus, Berbuah di dalam Kristus, dan Berkenan bagi Allah. Di dalam praktik membangun kehidupan pernikahan yang berkualitas total dengan karakteristik 5B ini,

²⁵ Ibid., 92.

²⁶ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, 226.

²⁷ Ibid., 228.

²⁸ Ibid., 227–234.

²⁹ Ibid., 237–241.

yaitu: Benar, Berakar, Bertumbuh, Berbuah, dan Berkenan dapat menggunakan strategi yang dikenal dengan pola PDCA atau Plan, Do, Check, Act.

Dimana Pernikahan yang berkualitas total atau holistik haruslah disengaja dengan direncanakan dengan matang, lalu suami istri sehati konsisten melaksanakan dengan komitmen tinggi apa yang sudah direncanakan bersama itu. Secara berkala dievaluasi apakah pelaksanaannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, bila terdapat perbedaan atau penyimpangan dari apa yang direncanakan dengan dilaksanakan maka dapat dilakukan perbaikan dan perubahan perencanaan dan cara pelaksanaannya sehingga apa yang dicita-citakan bersama suami istri dalam mencapai pernikahan yang berkualitas total dapat tercapai dari tahap ke tahap dengan terus berpedomana kepada kebenaran firman Tuhan.

Pernikahan yang Benar di Dalam Kristus

Ketika dua orang memiliki hubungan yang baik dengan Allah, pernikahannya akan memiliki relasi yang baik satu sama lain. Francis Chan dan Lisa Chan menyimpulkan bahwa sebagian besar masalah pernikahan itu sesungguhnya bukan masalah pernikahan, melainkan hubungan dengan Allah. Jika diruntut sampai ke akarnya, masalah-masalah itu sebenarnya akibat salah satu atau kedua pihak memiliki hubungan yang buruk dengan Allah atau pemahaman yang keliru tentang Allah. Gambaran yang tepat tentang Allah sangat menentukan kesehatan sebuah pernikahan.³⁰ Takut akan Tuhan bersifat kekal. Berlangsung untuk selamanya. Takut akan Tuhan merupakan fondasi yang kuat untuk membangun sebuah pernikahan seumur hidup.³¹

Kehidupan pernikahan benar-benar mengubah karena adanya komitmen dua puluh empat jam sehari dan tujuh hari seminggu yang merupakan media panik peleburan yang dapat melunakkan dan membentuk suami istri sebagai pasangan agar memiliki karakter Kristus. Pernikahan memanggil setiap pasangan suami istri Kristen memasuki sebuah kehidupan yang benar-benar baru dan tidak mementingkan diri sendiri. Pernikahan bertujuan menguduskan lebih daripada membahagiakan.³²

Pernikahan yang Berakar di Dalam Kristus

Paulus memberitahukan bahwa pasangan suami istri harus menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Allah. Karena Allah layak sisembah, setiap orang percaya selalu dipanggil menuju kekudusan, selalu dipanggil untuk mengasihi. Suami istri yang berpusat kepada Tuhan merasa lebih termotivasi oleh komitmennya kepada Tuhan daripada oleh respons apa pun yang mungkin diberikan oleh pasangannya. Orang kristiani yang berpusat pada kepada pasangannya akan berusaha mencari dalih untuk berhenti mencintai pasangannya setelah pasangannya berbuat dosa. Suami atau istri dipanggil untuk mengasihi pasangannya karena takut akan Allah.³³ Alkitab memanggil suami istri untuk saling

³⁰ Francis Chan and Lisa Chan, *You and Me Forever*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015), 22–23.

³¹ Gary Thomas, *Devotions for a Sacred Marriage*, 2nd ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2014), 28.

³² Thomas, *Sacred Marriage*, 24–25.

³³ Thomas, *Devotions for a Sacred Marriage*, 10–11.

menguatkan, hal yang harus dilakukan secara aktif dan terus menerus dalam masa-masa yang penuh tantangan, tekanan, maupun dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Pernikahan yang Bertumbuh di Dalam Kristus

Rahasia keintiman yang sejati dan kekal dalam suatu hubungan adalah menjadi satu daging, secara rohani (ikatan spiritual). Ikatan spiritual adalah secara konsisten menempatkan Allah sebagai pusat dari hubungan suami istri dan bertumbuh semakin dekat kepada Allah sebagai pasangan suami istri. Hal ini berarti bahwa pernikahan yang dijalani menyertakan Allah dalam segala hal. Pernikahan yang mengundang Allah ke dalam setiap sudut dan celah hubungan suami istri. Hal ini berarti bahwa jiwa suami istri bersatu dalam pengejaran akan Allah. Saling berbagi Kristus. Membuka jalan bagi kuasa Roh Kudus dan menempatkan Allah bekerja dalam hubungan pasangan suami istri. Tidak diragukan lagi, hal itu adalah bentuk keintiman yang paling mendalam yang tersedia bagi seorang suami dan seorang istri.³⁵

Pasangan suami istri Kristen dipanggil untuk saling mendorong pertumbuhan karakter satu sama lain. Setiap individu mengungkapkan kasihnya dengan menjadi bagian dari proses pembaharuan dan pertumbuhan yang sedang berlangsung dalam kehidupannya.³⁶ Pernikahan akan bertumbuh luar biasa secara rohani ketika suami istri mematikan pola hidup individualitasnya dan bangkit menuju satu kesatuan ilahi. Suami harus mendukung pasangannya dalam segala kekurangannya, begitu pula sebaliknya istri mendukung suaminya dalam segala kekurangannya.³⁷ Jelas sekali peranan keterampilan komunikasi bagi kehidupan pernikahan yang sehat dan diperbarui secara terus-menerus dari waktu ke waktu sehingga pasangan suami istri harus sengaja belajar bagaimana menerapkan komunikasi yang empatik.

Pernikahan yang Berbuah di Dalam Kristus

Perspektif yang menyeluruh, yakni, memuliakan Tuhan, akan menolong pasangan suami istri agar tidak terlalu terpaku pada tantangan-tantangan setiap hari dalam pernikahan yang sering kali mengusik kenyamanan pernikahan. Pasangan suami istri menjadi terobsesi karena tidak bisa melakukan apa yang dimau, atau apa yang seharusnya menjadi kewajiban suami istri, dan segera, pikiran setiap individu pun dikuasai hal-hal tersebut. Namun, ketika, pasangan suami istri memahami perspektif yang lebih luas, pasangan suami istri akan rela menanggung semua kesulitan.³⁸

Melalui tindakan menyayangi yang berdasar pada Alkitab, pasangan dapat memberdayakan pasangannya untuk menjadi pribadi sesuai dengan panggilan Allah atas pasangan dan prosesnya setiap pasangan semakin menjadi pribadi yang sesuai dengan panggilan, menciptakan pernikahan yang terasa lebih berharga, lebih terkoneksi, serta lebih memuaskan.³⁹

³⁴ Ibid., 94.

³⁵ David Clarke, *Pernikahan Yang Berkenan Di Hati Allah*, 1st ed. (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001), 40.

³⁶ Thomas, *Devotions for a Sacred Marriage*, 102.

³⁷ Ibid., 113.

³⁸ Ibid., 83.

³⁹ Gary Thomas, *Cherish (Menyayangi)*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 20–21.

Pernikahan yang Berkenan Bagi Kristus

Pernikahan sebagaimana dirancang oleh Allah adalah realitas yang menakjubkan sekaligus memenuhi. Pernikahan adalah sebuah karunia Allah dan menjadi tanda atas kebaikan-Nya. Karena melaluinya Allah mengizinkan suami istri untuk memahami sukacita dari kehidupan yang penuh keintiman dan kekeluargaan.⁴⁰ Kunci sebuah pernikahan yang bahagia supaya menjadi lebih membahagiakan adalah adanya obsesi agung yaitu obsesi untuk memuliakan Allah.⁴¹ Pasangan suami istri dapat menggunakan pernikahan untuk tujuan bertumbuh dalam pelayanan, ketaatan, karakter, kerinduan, dan cintanya kepada Allah.⁴²

Tujuan utama pernikahan adalah untuk meneladani kasih Kristus kepada gereja-Nya, sehingga setiap pernikahan Kristen sepatutnya menjalani hubungan kudus pernikahan ini dan berjuang mempertahankannya dengan motivasi yang benar sebagaimana dinyatakan oleh Paulus dalam 2 Korintus 5:9, yaitu: “Sebab itu juga kami berusaha, supaya kami berkenan kepada-Nya.”⁴³

Aplikasi Mewujudkan Pernikahan yang Berkualitas Total

Menjadikan Kristus Sebagai Kehidupan Suami Istri Kristen

Bagi suami istri Kristen, Kristus adalah kehidupannya. Itulah sebabnya mengapa suami istri Kristen mengarahkan hati dan pikirannya kepada hal-hal yang di atas dan bukan kepada hal-hal dari bumi ini. Suami-istri Kristen harusnya menilai segala sesuatu dalam terang salib dan dalam terang kasih yang memberi dirinya berdua bagi Allah. Di dalam terang salib itu dunia dengan segala kemegahannya, ambisinya, dan aktivitasnya dilihat menurut nilainya yang sesungguhnya, untuk itu suami istri Kristen dimampukan guna memusatkan segenap hidupnya kepada perkara-perkara yang ada di atas.⁴⁴ Suami istri Kristen harus hidup dengan benar di dalam Kristus yang didahului dengan kelahiran baru, yaitu: hidup yang baru dalam Kristus dan merealisasikan hidup Kristus di dalam kehidupan pribadi dan pernikahan, serta selalu berkresai sebagai pribadi yang sepenuhnya baru yang sedang mengalami pembentukan oleh Roh Allah yang diam di dalam diri.⁴⁵

Menjalani Kehidupan Suami Istri Yang Konsisten Beriman Kepada Kristus

Hidup tetap dan berakar di dalam Yesus (Kol. 2:6-7) berarti hidup secara terus menerus dan konsisten dalam iman kepada Yesus, dengan alasan; Pertama, Alasan logis, kalau orang percaya tetap di dalam Yesus maka peluang untuk berbuat dosa menjadi sangat kecil, sebagaimana dikatakan dalam 1 Yohanes 3:6, bahwa: “Setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi.” Karena akan memiliki sistem peringatan dini di dalam diri yaitu Roh Kudus yang akan mengingatkan orang percaya. Kedua, Makin mengenal Dia sehingga makin erat sehingga “orang percaya beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya” (1 Yoh. 2:28). Ketiga, Dengan tinggal di dalam Dia, suami istri memiliki jaminan juga untuk menyampaikan kepada Yesus kebutuhan-kebutuhannya. Orang percaya dimampukan oleh Yesus untuk

⁴⁰ Gary Thomas, *A LIFELONG LOVE*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 17.

⁴¹ Ibid., 22.

⁴² Thomas, *Sacred Marriage*, 29.

⁴³ Ibid., 39.

⁴⁴ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, 226.

⁴⁵ John Piper, *Finally Alive*, 1st ed. (Bandung: Pionir Jaya, 2013), 32–33.

bekerja dan berkarya sehingga kebutuhan dipenuhi, Yesus berkata: “Siapa saja yang tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh. 15:5). Dengan perbuatan orang percaya yang berbuah banyak, maka orang percaya berdampak bagi orang lain. Keeempat, Berakar di dalam Yesus membuat hidup suami istri akan kokoh berdiri tegak, berdaun, dan berbuah lebat seperti pohon yang subur. Berakar dalam Yesus akan membuat hidup dipasok nutrisi yang baik, yaitu firman Allah sebagai sumber hidup. Berakar di dalam Yesus menjadikan hidup orang percaya tetap bertahan di tengah badai dan gelombang pencobaan dan godaan dunia yang menyerang.⁴⁶

Kehidupan Suami Istri Yang Terus Dibangun di Atas Kristus

Hidup suami istri Kristen harus dibangun di atas fondasi Yesus Kristus (Kol. 2:6-7, 1 Kor. 3:11), dengan pilihan bangunan yang berkualitas atau bermutu dan bernilai, yaitu yang tahan api, “Sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan tampak, karena hari Tuhan akan menyatakannya. Sebab hari itu akan tampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji, ia akan mendapat upah, Jika pekerjaannya terbakar, ia kan menderita kerugian; ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api” (1 Kor. 3:13-15).⁴⁷

Aspek yang seringkali diabaikan adalah interaksi yang mendalam dan bermakna di antara dua orang percaya. Dua orang yang sama-sama telah dipenuhi Roh Kudus. Dua orang yang saling menguatkan dengan kerinduan yang sama akan Tuhan. Dua orang yang menggunakan karunia-karunia rohani pemberian Tuhan untuk saling membangun sembari bersama-sama mencari dahulu kerajaan Allah.⁴⁸

Kehidupan Suami Istri Yang Terus Bertambah Teguh dalam Iman

Hidup suami istri Kristen harus terus bertambah teguh dalam iman. Iman yang bertambah berarti mengalami perubahan, berkembang terus menjadi dewasa dalam iman, sehingga dapat diutus menjadi saksi dan pelayan Tuhan. Tidak diguncangkan oleh ajaran-ajaran lain. Proses pertumbuhan iman ini berlangsung terus menerus, bahkan hingga meninggal dunia, tidak akan berhenti.⁴⁹ Bertekun dalam pernikahan menciptakan sesuatu yang tiada bandingnya. Membangun suatu pernikahan yang berakar kuat membutuhkan waktu dan usaha yang sangat besar. Namun, kasih yang teruji itu nilainya jauh melampaui kegairahan jalinan asmara yang baru dimulai.⁵⁰

Allah ingin hubungan dan kepatuhan pernikahan pasangan suami istri Kristen kepada Allah dimotivasi oleh kasih dan hubungan yang intim, bukan oleh karena rasa takut, melainkan didasarkan kepada kesetiaan ketaatan relasi antara Tuhan dan manusia bukan kesetiaan karena melakukan peraturan atau petunjuk-petunjuk tertentu yang sebenarnya tidak dipahami.⁵¹

⁴⁶ Nikijuluw, *Kitab Kolose Mengakui Supremasi Kristus Dalam Hal-Hal Sederhana Dan Sepele*, 94–97.

⁴⁷ Ibid., 99–100.

⁴⁸ Thomas, *Devotions for a Sacred Marriage*, 41.

⁴⁹ Nikijuluw, *Kitab Kolose Mengakui Supremasi Kristus Dalam Hal-Hal Sederhana Dan Sepele*, 100–101.

⁵⁰ Thomas, *Devotions for a Sacred Marriage*, 21.

⁵¹ Thomas, *Sacred Marriage*, 33.

KESIMPULAN

Pernikahan yang berkualitas total haruslah disengaja dan diusahakan oleh suami istri Kristen secara terus menerus sejak awal pernikahan dengan memulainya melalui perencanaan yang baik dan konsisten melaksanakan apa yang sudah direncanakan dengan melakukan pengecekan evaluasi secara berkala dan memperbaikinya agar kualitas hubungan dan kehidupan pernikahan terus meningkat menuju pencapaian pernikahan lima B, yaitu pernikahan yang benar, berakar, bertumbuh, berbuah dan berkenan bagi Allah sang pendisain pernikahan.

Aplikasi dari kehidupan pernikahan yang berkualitas total agar berguna bukan saja bagi kehidupan suami istri tetapi juga panduan model bagi pendidikan pasutri Kristen lainnya adalah bagaimana suami istri Kristen terus berjuang menerapkan empat hal berikut ini, yaitu: Pertama, Menjadikan Kristus Sebagai Kehidupan Suami Istri Kristen. Kedua, Menjalani Kehidupan Suami Istri Yang Konsisten Beriman Kepada Kristus. Ketiga, Kehidupan Suami Istri Yang Terus Dibangun di Atas Kristus. Keempat, Kehidupan Suami Istri Yang Terus Bertambah Teguh dalam Iman.

REFERENSI

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Chan, Francis, and Lisa Chan. *You and Me Forever*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015.
- Chrissaningrum, Ajeng, and Tim Kambium Yayasan Gloria. *Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. Edited by Petrus Budi Setyawan, Okdriati S. Handoyo, and Tri Puji Lestari. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.
- Clarke, David. *Pernikahan Yang Berkenan Di Hati Allah*. 1st ed. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001.
- Edward, Sallis. *Total Quality Management in Education*. 15th ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Handoyo, Okdriati S. "Jalan Keselamatan." In *Berakar Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*, edited by Okdriati S. Handoyo and Johan Setiawan, 13–30. 2nd ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. *Dasar-Dasar Total Quality Management*. 2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Kambium, Tim. *Berbuah Dalam Kristus*. 1st ed. Yogyakarta: Kambium, 2009.
- Marzuki, Mahmud. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nikijuluw, Victor P. H. *Kitab Kolose Mengakui Supremasi Kristus Dalam Hal-Hal Sederhana Dan Sepele*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.
- Parapak, Jonathan L., and Tim LIFE. *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2017.
- . *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.
- Pawson, J. David. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*. 1st ed. Jakarta: Immanuel, 2017.
- Piper, John. *Finally Alive*. 1st ed. Bandung: Pionir Jaya, 2013.
- Thomas, Gary. *A LIFELONG LOVE*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- . *Cherish (Menyayangi)*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017.

- . *Devotions for a Sacred Marriage*. 2nd ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2014.
- . *Sacred Marriage*. 5th ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2016.
- Toler, Stan. *Total Quality Life*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Umi, Hanik. *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 1st ed. Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.